

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA ANGKA PUTUS SEKOLAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2022

Vita Nur Alifa

Manajemen Pendidikan/FIP Universitas Negeri Surabaya

Email: vita.21070@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Adanya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022, pada semua jenjang pendidikan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022, serta memperoleh informasi terkait apakah ada hubungan antara faktor-faktor. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber data di internet lainnya dengan metode pengumpulan data secara studi literatur. Dengan analisis mengumpulkan data yang dapat diukur secara angka maupun grafik, dengan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka putus sekolah pada tahun 2022. Dan didapatkan bahwa terjadi peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling keterkaitan. Secara umum faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya merupakan faktor yang paling umum yang saling terikat untuk mempengaruhi terjadinya peningkatan angka putus sekolah.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Meningkat, Angka Putus Sekolah di Indonesia, Tahun 2022

Abstract

There is an increase in the dropout rate in Indonesia in 2022, at all levels of education, the purpose of this study is to identify and identify the factors that cause an increase in the dropout rate in Indonesia in 2022, as well as obtain information regarding whether there is a relationship between the factors. This research uses a quantitative approach method. Data were collected from sources from the Central Bureau of Statistics (BPS) and other data sources on the internet using literature study data collection methods. With the analysis of collecting data that can be measured numerically and graphically, by analyzing it descriptively quantitatively to identify the factors that influence the increase in dropout rates in 2022. And it is found that there is an increase in dropout rates in Indonesia in 2022 influenced by several factors which are mutually attachment. In general, economic, educational, social and cultural factors are the most common factors that are intertwined to influence the increase in dropout rates.

Keywords: Factors Causing Increases, Dropout Rate in Indonesia, 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk dapat meningkatkan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, proses pendidikan banyak mengalami perubahan-perubahan dan pengembangan yang sekiranya dapat meningkatkan pembangunan di Indonesia (Purwanto, 2006). Namun, pada dasarnya masih ada problematika yang cukup serius yaitu terkait angka putus sekolah. Berdasarkan data diperoleh dari sumber literatur website di internet terkait "Angka Putus Sekolah di Indonesia Meningkat pada 2022". Bahwa angka putus sekolah di Indonesia terjadi peningkatan di tahun 2022, dari hal tersebut maka diproyeksikan terjadi beberapa hal-hal yang menghambat peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikannya (Asmara & Sukadana, 2016). Dengan demikian, diperlukan untuk meneliti lebih lanjut untuk dapat

mengidentifikasi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022.

Peningkatan angka putus sekolah mempunyai dampak tersendiri bagi individu tertentu maupun masyarakat luas. Pada realitanya seseorang maupun individu yang putus sekolah dan lulus dengan standar pendidikan rendah cenderung lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan bekerja pun cenderung terbatas, bahwa biasanya bisa menjadi terus-terusan tetap berada dalam siklus kemiskinan. Dan pada dasarnya, angka putus sekolah yang tinggi dan terus meningkat juga dapat menghambat pertumbuhan serta kemajuan negara dari segi ekonomi, sosial maupun budaya (YETI PUSPITA SARI, 2018). Maka dengan ini penting untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan angka putus sekolah sehingga bisa menciptakan rancangan kebijakan maupun program yang lebih efektif dan efisien yang mampu untuk meminimalisir adanya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia untuk kedepannya.

Tinjauan pustaka penelitian ini didapatkan dari referensi penelitian "Angka Putus Sekolah di Indonesia Meningkat pada 2022". Dilakukan tinjauan literatur secara komprehensif terkait faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia (Frarah, 2014). Dimana tinjauannya mencakup penelitian sebelumnya yaitu terdapat dari faktor ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan yang masih berhubungan dengan pendidikan. Selain itu, peneliti juga mendapat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait tren dan pola angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode analisis faktor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022. Pengumpulan data dari sumber referensi terkait informasi angka putus sekolah dan juga memperoleh informasi dari data pada Badan Pusat Statistik (BPS) serta sumber internet lainnya agar dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang faktor meningkatnya angka putus sekolah. Data yang didapat tersebut akan dianalisa dengan analisis deskriptif faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun lalu (Wiratmanto, 2014).

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022, serta memperoleh informasi terkait apakah ada hubungan antara faktor-faktor tersebut, yang nantinya dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan maupun program lainnya yang dapat meminimalisir terjadinya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun mendatang.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sumber referensi tersebut, pengembangan hipotesisnya bahwa faktor yang dapat memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 yaitu dari tingkat kemiskinan, akses pendidikan, kualitas pendidikan, dukung keluarga dan faktor sosial budaya. Dan hipotesis ini akan diidentifikasi secara lebih lanjut agar dapat memberikan kebermanfaatan untuk kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022, serta memperoleh informasi terkait apakah ada hubungan antara faktor-faktor tersebut, yang nantinya dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan maupun program lainnya yang dapat meminimalisir terjadinya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun mendatang. Tentunya penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan pembangunan negara, yaitu bermanfaat untuk sebagai pedoman pembuatan kebijakan maupun program baru yang dapat meminimalisir terjadinya peningkatan angka putus sekolah di tahun mendatang. Penelitian ini juga bermanfaat untuk semua masyarakat Indonesia karena penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap pendidikan, agar tidak ada lagi angka putus sekolah dan pemikiran masyarakat yang minimalis terkait pentingnya

pendidikan. Penelitian ini pun bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian kedepannya yang lebih komprehensif membahas terkait angka putus sekolah.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data yang dapat diukur secara angka maupun grafik, dengan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka putus sekolah pada tahun 2022 (Tiro et al., 2011). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu secara studi literatur berdasarkan data statistik yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga data statistik dari internet lainnya. Dari data tersebut diuraikan dengan pendekatan deskriptif faktor yang menyebabkan. Dengan demikian hasil dari BPS tadi didapatkan dari survei yang didapatkan langsung kepada seluruh masyarakat Indonesia yang ada di kota maupun pedesaan sehingga diperoleh hasil yang di-update dalam Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini berfokus pada faktor yang menyebabkan meningkatnya angka putus sekolah pada tahun 2022 di Indonesia. Dan mencakup faktor ekonomi, sosial, budaya, pendidikan. Adapun variabel yang diteliti yaitu terkait faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan angka putus sekolah. Faktor-faktor yang dapat diteliti yaitu terkait tingkat ekonomi, akses pendidikan, dukungan keluarga maupun faktor sosial budaya lainnya. Dimana penelitian ini dilakukan diberbagai wilayah Indonesia baik perkotaan maupun daerah. Populasi dalam sampel diambil dari siswa yang berada dalam usia sekolah pada tahun 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data statistik yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) terkait angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022. Selain itu, didapatkan juga informasi yang relevan yaitu dari sumber-sumber internet lainnya sebagai tambahan referensi. Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yang didapatkan dari data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS), dan juga pengumpulan data secara studi literatur baik dari penelitian yang relevan, website, artikel maupun, platform lainnya. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data data dengan metode analisis faktor untuk mengidentifikasi secara literasi terkait data angka maupun data grafik. Selain itu juga menganalisis hasil studi literatur yang didapatkan dikaji secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

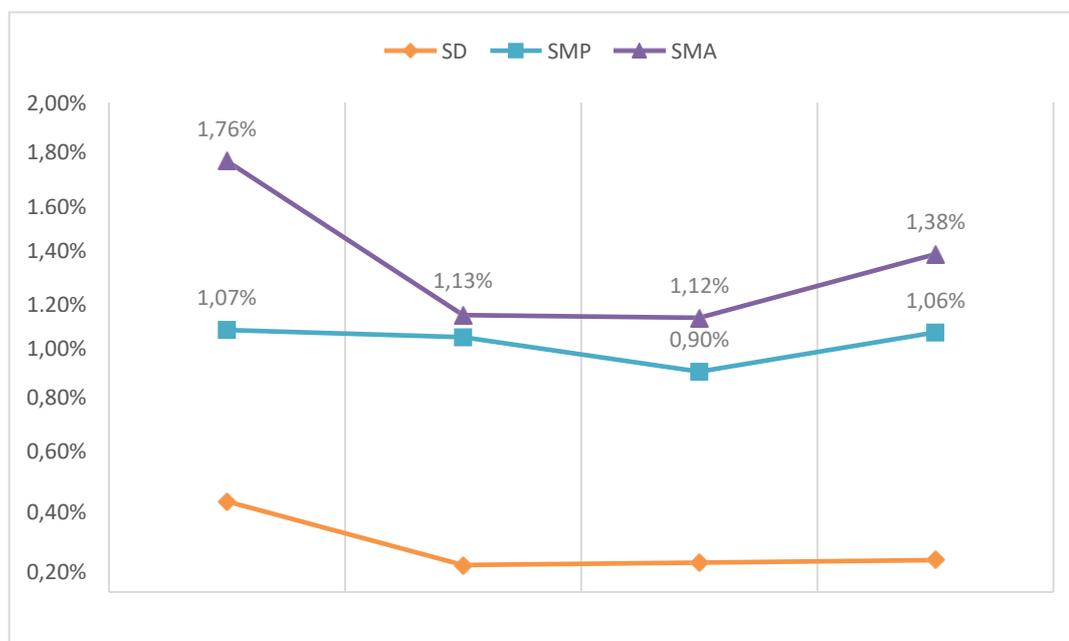
Berikut ini disajikan data angka Putus sekolah pada tahun 2019 samapai dengan tahun 2022.

Tabel 1. Statisti Angka Putus Sekolah Tahun 2019-2022

Tahun	Angka Putus Sekolah Sesuai Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
2019	0,37%	1,07%	1,76%
2020	0,11%	1,04%	1,13%
2021	0,12%	0,90%	1,12%
2022	0,13%	1,06%	1,38%

Berdasarkan data tabel diatas yang didapatkan dari sumber data pada Badan Pusat Statistik (BPS). Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022, dan peningkatan tersebut bahkan terjadi di semua jenjang pendidikan. Secara rinci, angka putus sekolah di jenjang SMA mencapai 1,38% pada 2022. Ini menandakan terdapat 13 dari 1.000 penduduk

yang putus sekolah di jenjang tersebut. Persentase tersebut menjadi yang terbesar dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Angkanya juga tercatat naik 0,26% poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,12%. Angka putus sekolah di jenjang SMP tercatat sebesar 1,06% pada 2022. Persentase tersebut juga meningkat 0,16% poin dari tahun lalu yang sebesar 0,90%. Terakhir, angka putus sekolah di jenjang SD juga masih terbilang sebesar 0,13%. Persentasenya lebih tinggi 0,01% poin dibandingkan pada 2021 yang sebesar 0,12%.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Angka Putus Sekolah di tahun 2022

Pembahasan

Pada dasarnya pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena dengan adanya penelitian, anak-anak akan dilatih dan diasah untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak itu sendiri sebagai bekal nantinya di masa mendatang. Pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan (Dewi et al., 2016). Namun masih juga ada beberapa kasus dalam proses pendidikan, yaitu terkait anak yang tinggal kelas dan akhirnya putus sekolah atau bahwa anak-anak yang tidak bisa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kasus terkait siswa yang putus sekolah ini cukup banyak terjadi di Indonesia, bahkan angka putus sekolah terjadi peningkatan di seluruh jenjang pendidikan pada tahun 2022. Siswa putus sekolah merupakan siswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, dengan demikian mereka tidak dapat memiliki ijazah di jenjang tersebut. Makna dari siswa putus sekolah menurut KBBI yaitu siswa yang belum sampai tamat sekolah tapi sudah berhenti. Seorang ahli berpendapat bahwa siswa putus sekolah merupakan siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah sebelum waktu yang telah ditetapkan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah. Dari beberapa pengertian di atas terkait pengertian siswa putus sekolah, maka kesimpulannya yaitu siswa putus sekolah merupakan siswa tidak dapat menyelesaikan, menuntaskan, atau tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan (Sandhopa, 2019).

Siswa yang putus sekolah dengan siswa yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik siswa yang putus sekolah biasanya ditandai dengan kurang sikap kedisiplinan siswa tersebut baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya sendiri.

Vita Nur Alifa

Dengan demikian, siswa putus sekolah tentunya memiliki faktor yang melatarbelakanginya sehingga siswa tersebut memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya (Itsnaini, 2015). Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya putus sekolah, secara umum yaitu sebagai berikut.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling menonjol akan terjadi putus sekolah di Indonesia. Karena pada saat ini semua hal pasti membutuhkan ekonomi yang baik dan pembiayaan, apa lagi pada proses pendidikan. Meskipun terdapat sekolah yang memberikan beasiswa, maupun lainnya. Orang tua yang mempunyai pendapat rendah cenderung tidak memperbolehkan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya. Karena di rasa tidak ada biaya lagi untuk melanjutkan sekolah akhirnya anak tersebut terpaksa untuk diberhentikan sekolah sebelum waktunya. Pada tahun 2022 lalu merupakan tahun yang cukup rumit karena banyak orang tua yang masih merintisnya usaha dan lainnya karena masa transisi setelah terjadi pandemi Covid di tahun 2020 dan 2021 lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dasar status ekonomi sangat mempengaruhi terjadinya putus sekolah pada siswa, dimana siswa yang keluarga memiliki kondisi ekonomi rendah cenderung lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan keluarga yang ekonomi menengah bahwa menengah atas (Ziana et al., 2017).

Faktor Pendidikan

Selain adanya faktor ekonomi, faktor pendidikan juga menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya siswa putus sekolah. Karena pendidikan sendiri merupakan hal dicari oleh siswa tersebut, sehingga dalam pendidikan jika terjadi sebuah masalah maupun hal-hal yang mengakibatkan siswa tersebut memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Seperti terjadinya permasalahan terkait kebijakan di suatu sekolah, jika sekolah tersebut memiliki kebijakan yang rumit dan juga sulit dipahami maka dapat mengakibatkan siswa enggan untuk melanjutkan sekolah. Selain itu, permasalahan terkait kuantitas dan kualitas pendidikan di sekolah juga dapat mengakibatkan siswa memiliki untuk tidak melanjutkan sekolah, seperti halnya sekolah tersebut kurang bermutu dan berkualitas sehingga siswa cenderung kurang mendapat hal-hal yang seharusnya didapatkan melalui sekolah. Terkadang dalam proses pendidikan di sekolah pun masih terdapat hal-hal yang kurang menyenangkan seperti terjadi bullying, kekerasan hukuman guru dan lainnya sehingga mengakibatkan siswa dapat memutuskan sekolah (Septianto, 2021).

Faktor Sosial dan Budaya

Sosial budaya adalah keseluruhan dari beberapa unsur yaitu tata nilai, tata sosial dan tata laku yang saling terikat satu sama lainnya. Bahwa kebiasaan, pandangan hidup serta tradisi yang turun temurun adalah bagian dari lingkungan sosial budaya. Pada dasarnya masyarakat Indonesia sebagian besar masih beranggapan bahwa pendidikan formal itu kurang penting. Pendidikan dirasa sudah cukup ketika anak-anak telah dapat membaca dan menulis. Bekerja sebagai petani yang merupakan pekerjaan turun temurun menurut mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi (Zainuri et al., 2020). Oleh karena itu sejak dini anak-anak di desa tersebut sudah diajarkan bagaimana bekerja dan mencari nafkah. Pandangan banyak anak banyak rezeki juga masih dianut oleh sebagian masyarakat yang ada di desa tersebut. Bagi mereka anak merupakan asset atau sumber tenaga kerja yang dapat membantu orang tua bekerja. Selain itu masih adanya anggapan anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena kodrat anak perempuan nantinya akan bekerja di dapur dan mengurus rumah dan anak.

Angka tersebut akan semakin tinggi seiring dengan semakin tinggi jenjang Pendidikan yang ditempuh. Jika jumlah tersebut terus dipertahankan, maka timbullah berbagai permasalahan baruseperti meningkatnya pengangguran, kriminalitas, kemiskinan dan kenakalan remaja (Tamba et al., 2014). Dengan adanya putus sekolah, menurut Combs (1973) dapat mengakibatkan siswa-siswa mengalami hal-hal berikut.

- (a) Munculnya rasa kecewa dan patah semangat karena terpaksa untuk putus sekolah karena ekonomi sedang mereka masih berkeinginan untuk sekolah.
- (b) Timbulnya penurunan nilai moral karena adanya jiwa yang merasa kosong sehingga mengakibatkan niat untuk bergejolak melakukan hal-hal negatif.
- (c) Dapat menimbulkan angka buta huruf yang dapat meningkatkan karena terlalu sehingga mereka

- untuk berinteraksi dengan orang dewasa dalam mencari nafkah atau bahkan berumah tangga.
- (d) Masih kurang mampu untuk dapat mencapai kedewasaan yang maksimal sehingga kurang siap untuk berkeluarga, kurang mandiri maupun terbatasnya pergaulan dengan teman sebaya.
 - (e) Masyarakat dan pemerintah akan dirugikan karena aset pembangunan negara yaitu calon generasi mudanya udah diputuskan sekolah, sehingga dapat merosotnya pembangunan negara.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa penyebab tingginya angka putus sekolah ini disebabkan oleh banyak faktor lainnya, diantaranya kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor komunikasi internal keluarga, faktor sosial hingga faktor kesehatan (Sarfa, 2016).

Faktor Kurang Minat Anak untuk Sekolah: Salah satu faktor yang menyebabkan angka putus sekolah meningkat adalah kurangnya minat anak untuk bersekolah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, ketidakcocokan dengan metode pembelajaran, atau kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan.

Faktor Ekonomi: Keadaan ekonomi keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatnya angka putus sekolah. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang buruk mungkin tidak mampu membiayai pendidikan anak mereka, sehingga anak terpaksa putus sekolah untuk membantu mencari nafkah atau bekerja.

Faktor Lingkungan: Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan yang buruk, jarak tempuh yang jauh ke sekolah, atau kekurangan fasilitas pendukung seperti transportasi yang memadai dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk bersekolah.

Faktor Komunikasi Internal Keluarga: Komunikasi yang kurang efektif antara anggota keluarga dapat berdampak pada partisipasi anak dalam pendidikan. Kurangnya dukungan dan pemahaman dari orang tua atau keluarga terhadap pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi keputusan anak untuk putus sekolah.

Faktor Sosial: Norma sosial, tekanan sosial, atau stereotipe gender juga dapat memainkan peran dalam meningkatnya angka putus sekolah. Faktor-faktor ini dapat menciptakan hambatan dan ekspektasi yang tidak menguntungkan bagi anak-anak dalam mengejar pendidikan mereka.

Faktor Kesehatan: Masalah kesehatan fisik atau mental juga dapat menjadi penyebab angka putus sekolah yang tinggi. Ketidakmampuan anak untuk hadir secara teratur di sekolah akibat penyakit atau masalah kesehatan dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam pembelajaran dan akhirnya memutuskan untuk putus sekolah.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut diperlukan untuk mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, bahwa angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 ini tentunya dapat mengakibatkan berbagai hal yang dapat menurunkan tingkat pembangunan negara jika angka putus sekolah di tahun mendatang terus mengalami peningkatan. Pemerintah diharuskan untuk dapat memberikan perhatian khusus terkait adanya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 yang terjadi pada semua jenjang pendidikan, agar kondisi tingkat angka putus sekolah dapat menurun dan dapat meningkatkan pembangunan negara karena aspek pentingnya yaitu para generasi muda penerus bangsa (Aini, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling keterkaitan. Secara umum faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya merupakan faktor yang paling umum yang saling terikat untuk mempengaruhi terjadinya peningkatan angka putus sekolah. Selain itu, faktor penyebab

Vita Nur Alifa

terjadinya peningkatan angka putus sekolah juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu kurang minatnya siswa untuk sekolah, ekonomi yang kurang memadai, minimnya komunikasi internal antara siswa dan orang tua, sosial budaya di masyarakat tempat siswa tersebut tinggal, dan kondisi kesehatan juga dapat mempengaruhi. Selain itu adanya peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 ini dapat berdampak pada semua orang baik peserta didik, sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Karena pada dasarnya pendidikan sebagai bentuk utawa untuk pembangunan negara.

SARAN

Penelitian dapat dijadikan sebagai bentuk referensi literatur untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan evaluasi oleh pemerintah, masyarakat, guru, orang tua maupun murid sebelumnya akan banyaknya terjadi angka putus sekolah di tahun mendatang. Semoga di tahun 2023 angka putus sekolah di Indonesia mengalami penurunan di semua jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. W. (2017). Analisis Tren Angka Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 74–89.
- Asmara, Y. R. I., & Sukadana, I. W. (2016). Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi? (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali). *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1347–1383.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/23557/16727/>
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *REFEREN*, 1(2), 93–113.
- Frarah, M. (2014). Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Dampak Negatifnya bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosial Ilmu Pendidikan*, 85(1), 2071–2079.
- Itsnaini, F. N. (2015). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 1–27.
- Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 02(02), 1–7.
- Sandhopa, L. (2019). *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Skripsi.
- Sarfa, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Warga Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al-Iltizam*, 1(2), 93–113.
- Septianto, H. (2021). Pemetaan Anak Putus Sekolah di Kota Yogyakarta Tahun 2016-2020. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(4), 1–11. <https://doi.org/10.21831/sakp.v10i4.17478>
- Tamba, E. M., Krisnani, H., & Gutama, A. S. (2014). Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Share : Social Work Journal*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13077>

Vita Nur Alifa. Analisis Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Putus Sekolah di Indonesia

Tiro, M. A., Muh, N., & Sudarmin. (2011). Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–45.

Wiratmanto. (2014). Analisis Faktor dan Penerapannya Dalam Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Penjualan Media Pembelajaran. In *Skripsi*.

Yeti Puspitasari. (2018). *Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja pada Remaja di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan*.

Zainuri, M., Matsum, J. H., & Thomas, Y. (2020). Tingkat Pendapatan, Sosial, Budaya dan Jarak Rumah dengan Sekolah sebagai Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(10), 1–15.

Ziana, U., Aminuyati, A., & Khosmas, F. Y. (2017). Analisis Faktor Ekonomi Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Menengah di Desa Teluk Kembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1), 1–9.